

The Role of Parents in Overcoming Juvenile Delinquency (Descriptive Study of Adolescents in Dilagusun Hamlet, Lamaksenulu Village Lamaknen District, Belu Regency)

Fredianus Dasi¹

FKIPPLS, Universitas Nusa Cendana, fredydasi64@gmail.com

Erni Raster Klau²

FKIPPLS, Universitas Nusa Cendana, erny.klau@staf.undana.ac.id

Samrid Neonufa³

FKIPPLS, Universitas Nusa Cendana, samridneonufa@gmail.com

ABSTRACT

This thesis is entitled: "The Role of Parents in Overcoming Juvenile Delinquency (Descriptive Study of Adolescents in Dilagusun Hamlet, Lamaksenulu Village, Lamaknen District, Belu Regency)". The problems studied in this study are: What are the factors of juvenile delinquency? what are the forms of juvenile delinquency and What is the Role of Parents in Overcoming Juvenile Delinquency. A descriptive study of Adolescents in Dilagusun Hamlet, Lamaksenulu Village, Lamaknen District, Kabupaten Speckle? The purpose of this study was to determine the factors that cause juvenile delinquency, forms of delinquency and how the role of parents in overcoming juvenile delinquency is a descriptive study of adolescent children in Dilagusun Hamlet, Lamaksenulu Village, Lamaknen District, Belu Regency. The research uses a qualitative descriptive study approach with the subjects of the Lamaksenulu Village community whose children are classified as naughty. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. The results showed: there are factors that cause juvenile delinquency in Lamaksenulu Village, namely: in the environment around teenagers they hang out with peers and influence each other and take actions that violate applicable norms and rules, and in that home environment children are often beaten by parents or by his own brother and and family economic factors that invite or force children to steal, here the child experiences mental retardation so that the child is easily influenced by the external environment or school environment with peers who invite him to take actions or forms. the form of delinquency, the child here is easily influenced. The forms of juvenile delinquency that occur in Dilagusun Hamlet, Lamaksenulu Village are where teenagers in the local area really belong to the naughty category, namely forms such as smoking, drinking liquor (laruh putih or sopi), shooting a friend's head using an air rifle. , sit together late into the night, steal parents' money and steal the neighbor's chicken. Parents play a role in preventing juvenile delinquency in Dilagusun Hamlet, Lamaksenulu Village, Lamaknen District, Belu Regency, according to the results of research and discussion it can be concluded that some of these roles include: (a). The role of parents as educators, (b) role as a driver, and (c) role as counselor (e) role of parents as supervisors and (f) role of parents as role models in overcoming juvenile delinquency in Dilagusun Hamlet, Lamaksenulu Village have been implemented. by local parents. And here the role of parents who have not been in the way of people in Lamaksenulu Village (d). The role of parents as friends is because communication between children and parents is not so good that the problems faced by children, their parents do not know what problems are faced by teenagers.

Keywords: *the role of parents, delinquency factor, forms of delinquency*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Tentang Remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenulu, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu)". Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah: Apa faktor-faktor kenakalan remaja?, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja dan Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Studi deskriptif Tentang Anak Usia Remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenulu, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu? Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan dan Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Studi deskriptif Tentang Anak Usia Remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenulu, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif dengan subyek masyarakat Desa Lamaksenulu yang anaknya tergolong dalam kategori nakal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: adanya faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja Desa Lamaksenulu

yaitu: pada lingkungan sekitar anak remaja bergaul dengan teman sebaya dan saling mempengaruhi dan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma dan aturan yang berlaku, dan dalam lingkungan rumah itu seringkali anak di pukuli oleh orang tua ataupun oleh kakaknya sendiri dan faktor ekonomi keluarga yang mengajak atau yang memaksa anak untuk mencuri, disini anak mengalami keterbelakangan mental dengan begitu anak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar atau lingkungan sekolah dengan teman sebaya yang mengajaknya untuk melakukan tindakan-tindakan atau bentuk-bentuk kenakalan maka disini anak mudah terpengaruh. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu yaitu dimana remaja di wilayah setempat benar-benar tergolong dalam kategori nakal yaitu bentuk bentuk seperti Merokok, minum-minuman keras (*laruh putih atau sopi*), menembak kepala teman dengan menggunakan senapan angin, duduk berkumpul sampai larut malam, mencuri uang orang tua dan mencuri ayam tetangga. Orang tua berperan dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa beberapa peran tersebut antara lain: (a). Peran orang tua sebagai pendidik, (b) peran sebagai pendorong, dan (c) peran sebagai konselor (e) peran orang tua sebagai pengawas dan (f) peran orang tua sebagai panutan dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu itu sudah diterapkan oleh orang tua di wilayah setempat. Dan disini peran orang tua yang belum di jalan orang di Desa Lamaksenu itu (d). Peran orang tua sebagai teman karena komunikasi antara anak dan orang tua yang belum begitu baik sehingga masalah yang di hadapi anak orang tuanya tidak mengetahui masalah apa yang di hadapi anak remaja.

Kata kunci: peran orangtua, faktor kenakalan, bentuk kenakalan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yang sering dikenal sebagai tri sentra pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal, ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan membutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Apabila ketiga aspek tersebut bersinergi secara maksimal maka tidak akan sulit untuk meningkatkan kualitas bangsa dari segi pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mengakui peranan penting pendidikan informal terutama untuk membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Dimana dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama atau yang disebut dengan.

Pada masa sekarang masalah ketidaksiapan orang tua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai penyebab terjadinya masalah-masalah sosial dan kenakalan remaja, karena orang tua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus atau pendidikan informal kepada anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orang tua dan anak) kurang tercipta secara dinamis. Orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaan dan kurang bisa memenuhi kebutuhan primer. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan primer ini akan membantu pengembangan kepribadian dan rasa kemanusiaan yang harus dimiliki remaja. Usia remaja dikatakan sebagai usia yang paling rentan melakukan kenakalan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan keinginannya.

Kenakalan remaja juga terjadi di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu. Dari hasil observasi ditemukan bahwa banyak remaja saat ini yang sudah merokok, minum minuman keras dan melakukan kerusakan. Kasus yang pernah terjadi di wilayah setempat yaitu pada saat anak-anak remaja setelah mengkonsumsi minuman keras (*laru putih atau sopi*) mereka merusak barang inventaris desa (parabola) dan kasus ini sampai ke ranah hukum. Banyak remaja seharusnya duduk di bangku pendidikan tetapi mereka tidak melanjutkan pendidikan di usia sekitar 12-15 tahun, dimana beberapa remaja lebih memilih untuk tinggal di luar rumah dibanding tinggal bersama orang tua sendiri. Kenakalan remaja tersebut diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka, dan juga anggota keluarga yang lainnya. Apabila setiap anggota keluarga mengerti akan arti dan pentingnya keluarga pastinya hal tersebut bisa dicegah.

Dengan begitu kenakalan remaja merupakan tindakan-tindakan kriminal yang di lakukan sekelompok anak-anak remaja yang merugikan orang lain, untuk membahas ini berdasarkan hasil observasi awal peneliti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Orang Tua

Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Tentang Remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu)".

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif dengan subyek masyarakat Desa Lamaksenu yang anaknya tergolong dalam kategori nakal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Lamaksenu yaitu seperti kesalahan pergaulan bebas pada anak, pergaulan yang tidak baik di lingkungan masyarakat, adanya pergaulan tidak baik dan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak dan mereka saling mengajak untuk melakukan hal-hal yang selalu melanggar norma dan aturan-aturan yang berlaku di wilayah setempat.

Ada juga pengaruh dalam budaya setempat yaitu terpengaruh dengan budaya luar karena di sekolah sudah ada anak-anak dari budaya dan latar belakang masing-masing dimana masyarakat setempat tidak luput dari tradisi adat istiadat yang setiap tahunnya masyarakat melakukan acara adat (menaruh persembahan atau sesaji kepada leluhur yang di percaya sebagai sesuatu yang sakral di rumah adat atau di *bosok* atau tempat persembahan), jika masyarakat atau orang tua salah melakukan upacara adat tersebut maka akan berdampak ke salah satu anggota keluarga. Seperti anak remaja yang melakukan kenakalan, dimana di sekolah remaja selalu mengikuti gaya dari teman-teman supaya tidak ketinggalan dalam bergaul dan banyak teman dan terpengaruh dengan budaya luar karena di sekolah sudah ada anak-anak dari budaya dan latar belakang masing-masing dan poin-poin faktor penyebab terjadinya kenakan remaja peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Faktor dari lingkungan keluarga, Faktor dari lingkungan sekitar/ lingkungan sekolah, Faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan anak untuk mencuri seperti mencuri uang dan mencuri ayam tetangga untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan, Pengaruh adat istiadat yang berlaku di wilayah setempat seperti upacara adat yang dilakukan di rumah adat atau *bosok* (meja persembahan), Komunikasi orangtua dan anak yang kurang baik sehingga orangtua tidak mengetahui masalah yang di hadapi anak remaja, Pengendalian diri yang kurang baik sehingga anak mudah terpengaruh, Pola asuh orangtua yang salah sehingga anak meniru dan melakukan hal yang sama pada anak.

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu yaitu dimana anak-anak remaja di wilayah setempat benar-benar tergolong dalam kategori nakal yaitu bentuk bentuk seperti: Merokok, Minum-minuman keras (*laruh putih atau sopi*), Menembak teman dengan menggunakan senjata angin, Duduk berkumpul sampai tengah malam, menghabiskan waktu sampai malam dengan minum minuman keras dan lain-lain, Mencuri uang orang tua dan Mencuri ayam

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu, Kecamatan Lamaknen.

Peran orang tua sebagai pendidik dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu bahwa peran orang tua sebagai pendidik itu berjalan seperti orang tua menasehati anak (menggunakan kata-kata), menggunakan kekerasan terhadap anak, orang tua memberikan pemahaman seperti memberikan contoh positif dan negatif kepada anak agar anak dapat mengerti dengan mana yang baik dilakukan dan yang harus tidak lakukan, dan juga orang tua merasa kecewa ketika orang tua menasehati dan menyuruh anak untuk melakukan sesuatu tetapi anak tidak mengikuti atau melakukannya disitu juga orang tua merasa kecewa, ada rasa marah dalam diri orang tua.

Peran orang sebagai pendorong di Desa Lamaksenu, Kecamatan Lamaknen sudah berjalan dengan baik karena orang tua punya cara tersendiri dalam mendorong anak dalam berperilaku baik yaitu seperti orang tua membangunkan anak pada pagi hari, orang tua mengajarkan anak untuk bekerja disawah, orang mengajarkan anak untuk berternak (sapi). disini orang tua mewajibkan anak memiliki

lahan sendiri, mendorong anak berperilaku baik, menasehati dan memberikan dukungan bagi anak agar anak dapat mengerti dan berpikir dewasa, dan bagi anak yang sekolah orang tua memberikan karakter seperti bangun pagi, tidak boleh terlambat kesekolah, tepat jam pulang sekolah baru pulang, kejujuran, setelah pulang sekolah harus mengisi air minum. Akan tetapi karakter yang di tanamkan dalam diri anak itu kadang anak tidak mengikuti semuanya seperti kerja disawah kadang ikut bekerja kadang tidak dan seperti bangun pagi dan melihat ternak sapi.

Peran Sebagai Panutan

Peran orang tua sebagai panutan itu dikatakan berjalan dengan baik, karena dimana orang tua memberikan teladan yang di berikan sudah baik seperti bekerja disawah, bangun pagi, berternak, sopan santun, saling menghargai. Akan tetapi teladan yang diberikan orang tua kepada anak, anak belum mengikuti semuanya seperti saling menghargai, bangun pagi, bekerja disawah dan berternak karena dimana anak juga merasa malas jika terus menerus kerja di sawah.

Peran orang tua mengawasi anak yaitu belum begitu baik karena orang tua masih sibuk bekerja dan jarang dalam mengawasi anak dan waktu yang biasa orang tua dalam mengawasi pergaulan anak yaitu pada malam hari dan pada saat orang tua tidak pergi bekerja. Jika pada saat malam anaknya belum pulang rumah maka orangtua akan mengikuti dan memanggilnya untuk pulang dan di siang hari mengajaknya untuk bekerja di sawah dengan cara ini orangtua Desa Lamaksenu dalam mengawasi anak. Karena pergaulan yang diungkapkan dari keempat informan diatas bahwa remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu itu termasuk dalam kategori nakal dan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Peran orangtua sebagai teman di Desa Lamaksenu itu belum begitu baik karena komunikasi antar anak dan orangtua dalam rumah itu belum begitu bagus karena dimana anak belum berinisiatif untuk menceritakan masalahnya, tetapi ketika ditanya dulu baru anak mulai menceritakannya kepada orangtua, anak juga masi melawan orangtua. peran orangtua sebagai teman itu belum begitu baik di terapkan orang kepada anak.

Peran orangtua sebagai konselor di Desa Lamaksenu sudah berjalan dengan baik karena orang tua sudah berusaha dalam membina dan mendidik anak agar anak mampu mandiri dan menjalankan keinginan atau kehendak orangtua seperti dalam berperilaku baik, seperti sopan santun, saling menghargai, membatasi pergaulan anak, mengajarkannya berternak (sapi) dan bekerja di sawah dan menasehati anak agar dapat memberdaya anak guna untuk mencapai kehidupan yang layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa peran orangtua memiliki beberapa peran dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa beberapa peran tersebut antara lain: Peran orangtua sebagai pendidik seperti orangtua menasehati anak dan ada juga orangtua memukul anak menggunakan sapu lidi, kayu, tangan bahkan sampai mengikat anak menggunakan tali. Peran sebagai pendorong seperti orangtua membangunkan anak pada pagi hari dan mengajak anak bekerja disawah dan berternak sapi. Peran sebagai konselor seperti kehendak orangtua kepada anak agar anak dapat berperilaku baik, mengajarkan anak berternak sapi, bekerja di sawah guna untuk mencapai kehidupan yang layak. Peran orang tua sebagai pengawas disini cara orangtua dalam mengawasi anak dengan cara seperti mengajak anak kesawah dan saat di rumah jika orangtua tidak bekerja di sawah. Peran orangtua sebagai panutan seperti orangtua bangun pagi untuk berangkat bekerja di sawah, berternak sapi, sopan santun dan saling menghargai dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Dilagusun, Desa Lamaksenu itu sudah diterapkan oleh orangtua di wilayah setempat. Dan disini peran orangtua yang belum di jalan orang di Desa Lamaksenu seperti Peran orangtua sebagai teman karena komunikasi antara anak dan orangtua yang belum begitu baik sehingga masalah yang di hadapi anak orangtuanya tidak mengetahui masalah apa yang di hadapi anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andrianto, A. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
2. Bimo Walgito. (2007). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset
3. Febriana, F. E. (2016). *Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember)*.

4. Fitri, R. P., & Oktaviani, Y. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (J-KIS), 1(01), 43-49.
5. Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). *Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 5(02)
6. Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
7. Irsanty, F. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Dusun Bancangan Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
8. Jhonson. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
9. Kartono, K. (2010). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Pers.
10. Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). *Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan*. Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences, 2(1), 15-24.
11. Lestari, E. G., Humaedi, S., Santoso, M.B., & Hasanah, D. (2017). *The Role Of The Family In Tackling Juvenile Delinquency*. Proceedings Of Research And Community Service, 4(2).
12. Losa, J., Tasik, F., & Purwanto, A. (2018). *The Role of Parents in Overcoming Juvenile Delinquency Due to Drinking Alkcohol Cap Tikus (Case Study in Talawaan Village of Talawaan District of North Minahasa Regency)*". JOURNAL of Public Administration, 1(043).
13. Maulidya, F. R. (2018). *Hubungan peranan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas XI di SMA negeri 1 Tumpang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
14. Muhammad, A. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Journal of Educational Social Studies.
15. Pratiwi, L. (2017). *Peran Orang tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), 75-83.
16. Saputra, W. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas*.
17. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
18. Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2).
19. Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 1-15.
20. Walgito, B. (2007). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
21. Willis. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta